

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan merupakan hak setiap masyarakat Indonesia. Seperti yang tertulis dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 yang menjelaskan tentang memajukan kesejahteraan umum. Maka kesejahteraan merupakan suatu hak yang wajib didapatkan oleh setiap masyarakat di Indonesia. Masyarakat yang mendapatkan kesejahteraan, merupakan masyarakat yang mampu untuk memenuhi suatu kebutuhan yang bersifat primer. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang terdapat rasa aman, tentram, makmur yang dirasakan oleh masyarakat seluruh Indonesia secara bersama-sama. Menurut undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 6 tahun 1974 Bab I pasal 2 ayat 1 (Suharto:2009:17) menjelaskan mengenai kesejahteraan yaitu:

“kesejahteraan adalah suatu kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang di liputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan Pancasila”

Kesejahteraan merupakan landasan sistem sosial dan sistem perekonomian di Indonesia. Jadi gambaran kesejahteraan di Indonesia yaitu terlihat dari kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan baik secara fisik maupun rohani contohnya mampu merawat dan menjaga tubuh dan batin, kebutuhan pendidikan meliputi pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar menengah, atas dan tinggi, pendidikan nonformal meliputi kegiatan pelengkap, penambah dan pengganti dari penyelenggaraan pendidikan formal, dan pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan yang dimulai dari keluarga tempat individu berasal. Selain itu juga kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan ekonomi yang mendasar yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Kesejahteraan merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, karena kesejahteraan merupakan kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera maka perlu upaya untuk memberikan kesejahteraan melalui pemberdayaan, sesuai dengan Suharto (2009:1) bahwa: “Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan.” Sesuai yang diungkapkan oleh pendapat ahli tersebut proses pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan pembangunan ekonomi tersebut akan menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera.

Pemberdayaan yang diberikan tersebut memiliki tujuan yang diantaranya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk meningkatkan modal ekonomi (*economic capital*), manusia (*human capital*), kemasyarakatan (*societal capital*) dan perlindungan (*security capital*) secara terintegrasi dan berkesinambungan. Peningkatan modal ekonomi adalah tumbuhnya mata pencaharian masyarakat yang memungkinkan mereka mampu memperoleh dan mengelola aset-aset finansial dan material untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan standar kemanusiaan yang layak dan berkelanjutan.

Upaya pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat yaitu dengan memberikan kesempatan lapangan pekerjaan atau kesempatan usaha dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan penghasilan. Sehingga masyarakat dapat mempunyai kesempatan untuk memenuhi kesejahteraan. Masyarakat Namun permasalahan saat ini muncul yaitu tidak semua masyarakat, khususnya masyarakat desa yang bisa memperoleh kesempatan kerja, walaupun menurut survey angka pekerjaan menurun.

Keadaan ketenagakerjaan khususnya di Provinsi Jawa Barat, yang terlihat pada bulan Februari 2014, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang bekerja karena pemerintah sudah berhasil memberikan kesempatan kerja dan

juga menunjukkan adanya penurunan angka pengangguran sejak Bulan Februari tahun 2012 sampai dengan Bulan Februari 2014.

Berikut adalah tabel resmi Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat No. 2 25/05/32/Th.XVI mengenai tingkat partisipasi kerja untuk mendapatkan kesejahteraan (sumber tersedia: <http://jabar.bps.go.id>)

Tabel 1.1
Penduduk Provinsi Jabar 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan, Februari 2012-Februari 2014

Kegiatan Utama	2012		2013		2014
	Februari	Back-Cast	Publikasi	Back-Cast	Februari
1	2	3	4	5	6
Penduduk 15 tahun Keatas	31,338,094	32,067,453	31,851,750	32,573,071	33,073,222
1. Angkatan Kerja	20,138,658	20,597,209	20,388,637	20,834,090	21,287,374
- Bekerja	18,169,652	18,607,904	18,573,371	19,000,447	19,443,783
- Penganggur	1,969,006	1,989,305	1,815,266	1,833,643	1,843,591
2. Bukan Angkatan Kerja	11,199,436	11,470,244	11,463,113	11,738,981	11,785.848
- Sekolah	2,557,851	2,620,896	2,661,602	2,720,540	2,974,188
- Mengurus Rumah Tangga	7,363,184	7,512,204	7,645,565	7,812,881	7,512,329
- Lainnya	1,278,401	1,337,144	1,155,946	1,205,560	1,299,331
3. Setengah Menganggur	2,036,751	2,054,427	2,032,026	2,053,693	1,885,222
4. Pekerja Paruh Waktu	2,158,796	2,293,356	2,345,861	2,474,831	3,036,616
Total	4,195,547	4,347,783	4,377,887	4,528,524	4,921,838
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	64.26	64.23	64.01	63.96	64.36

Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	9.78	9.66	8.90	8.80	8.66
---	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber Sakernas 2012-2014

Berdasarkan sumber Sakernas tersebut, bahwa tingkat pengangguran mengalami penurunan, yang didorong dengan jumlah angkatan kerja yang bertambah. Angka pengangguran pada Bulan Februari tahun 2014 sebanyak 1,843,591 (8.66%) dibandingkan pada Bulan Februari tahun 2013 sebanyak 1,833,643 (8,80%). Dari data tersebut juga memang semenjak tahun 2012-2014, angka pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,14%. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai prestasi yang cukup baik yang ditunjukkan oleh pemerintah, namun angka pengangguran 8.66 persen pun harus segera di tuntaskan dan disikapi oleh pemerintah dan semua pihak yang berkepentingant. Berbagai pihak diantaranya pemerintah dan pihak yang berwenang harus tetap memperluas lahan pekerjaan yang bisa dimanfaatkan, dengan begitu angka pengangguran akan semakin menurun. Lahan pekerjaan yang diperluas tidak hanya pada sektor industri saja, banyak sektor bisa dikembangkan salah satunya sektor pertanian yang juga bisa di jadikan sebagai lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Wilayah Indonesia secara geografis terletak di wilayah tropis, dengan penyinaran matahari yang cukup serta curah hujan yang relatif merata di setiap tahunnya. Letak Indonesia yang secera geografis berada di iklim tropis maka sangat membantu dalam kegiatan aktivitas pertanian yang bisa dilaksanakan di daerah pedesaan. Daerah pedesaan memiliki banyak potensi yang bisa dikelola untuk bisa dijadikan sebagai lahan dalam bidang pertanian yang bisa di jadikan sebagai lapangan pekerjaan. Sesuai dengan amanat Undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang menetapkan bahwa: “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.” Sesuai dengan amanat undang-undang tersebut, banyak potensi sumber daya alam yang bisa dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Banyak sumber daya alam yang bisa dikelola untuk medapatkan penghasilan, dengan melaksanakan kegiatan

Reza Noormansyah Putra, 2014

Dampak Programpemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanian. Kegiatan pertanian sangat erat hubungannya dengan permasalahan pengentasan kemiskinan di wilayah pedesaan, karena daerah pedesaan merupakan lingkungan utama dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Apabila kegiatan pertanian dikelola dengan baik maka bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi peluang dalam melaksanakan kegiatan agribisnis untuk di daerah pedesaan, potensi keberhasilannya terbuka lebar.

Agribisnis dapat membantu pembangunan ekonomi nasional. Hasil kegiatan agribisnis harus mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh perekonomian nasional dan kegiatan agribisnis harus bisa mencapai tujuan pembangunan ekonomi bangsa. Tujuan pembangunan ekonomi bangsa yaitu untuk memberikan kedaulatan, keadilan, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Agribisnis merupakan suatu konsep yang utuh dari proses produksi dari hasil pertanian, mengolah hasil pertanian, sampai pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Menurut Arsyad dalam Soekartawi (1993: 3) menjelaskan mengenai agribisnis adalah:

“Suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam artian yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.”

Kegiatan pertanian yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil berupa pendapatan dari pemasaran (agribisnis) produk pertanian yang dijalankan. Maka dari itu kegiatan dapat menguntungkan bagi masyarakat karena bisa mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pelaksanaan kegiatan pertanian tidak hanya memfokuskan adanya ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatannya. Tetapi perlu juga dukungan lain sebagai pendorong dalam kegiatan hasil pemasaran pertanian. Faktor pendukung lainnya yaitu pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan penyadaran akan potensi yang dimiliki oleh alam dan masyarakat. Selain itu kegiatan agribisnis juga harus

melibatkan partisipasi masyarakat itu sendiri sebagai pelaku utama dalam pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Maka dari itu pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat harus bersinergi memberikan jembatan dalam hal mendukung potensi sumber daya alam, agar masyarakat bisa mengelola sumber daya alam khususnya sumber daya pertanian

Salah satu lembaga yang melaksanakan kegiatan yang terorganisasi agribisnis yaitu Pesantren Al-Ittifaq yang terletak di Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali Kab. Bandung. Di lingkungan Pesantren tersebut, selain memberikan pendidikan mengenai keagamaan, salah satu pemberian pendidikannya yaitu memberikan kesempatan kepada santri untuk terjun langsung dalam kegiatan agribisnis dalam pengelolaan sumber daya alam dengan lebih di fokuskan kepada pertanian. Latar belakang pendidikan santri hanya sampai jenjang pendidikan dasar sampai menengah, pimpinan lembaga pesantren memiliki tujuan untuk mencetak santri mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang. Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq melaksanakan kegiatan agribisnis yaitu kegiatan dalam proses produksi (kebun), pengepakan (pengelolaan produk) dan pemasaran produk pertanian. Kegiatan agribisnis tersebut diberikan oleh pihak pimpinan lembaga Pesantren Al-Ittifaq dengan tujuan untuk memberdayakan santri agar selepas mereka menjadi alumni santri tersebut, mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya alam, selain mencetak menjadi seorang Ustadz.

Kegiatan agribisnis juga diikuti oleh masyarakat di sekitar desa alam endah yang rata-rata merupakan alumni Pesantren Al-Ittifaq, juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, serta menikmati hasil dari pemasaran produk pertanian tersebut. Dari kegiatan pendidikan agribisnis tersebut peneliti ingin mencari tahu sejauh mana mengenai **“Dampak Program Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq, Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pimpinan lembaga Pondok Pesantren Al-Ittifaq memiliki harapan selain mencetak santri mempunyai ilmu pengetahuan agama juga untuk menjadikan santrinya mandiri dan sejahtera.
2. Potensi lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang berada di lingkungan subur, serta tersedianya lahan sebagai sarana sangat mendukung untuk melaksanakan kegiatan agribisnis.
3. Adanya kesempatan yang diberikan oleh pihak lembaga Pondok Pesantren Al-Ittifaq kepada santri untuk mengelola sumber daya alam sebagai lahan pekerjaan agar memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan.
4. Santri sangat antusias melaksanakan kegiatan agribisnis setelah diberikan kesempatan oleh pihak pesantren di mulai dari tahap produksi (kebun), pengolahan produk (pengepakan) dan pemasaran.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian jelaskan dalam identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah *“Bagaimana upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali*

Kabupaten Bandung?” Agar tidak meluas penulis membatasi objek yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis kepada santri di Pesantren Al-Ittifaq?
2. Bagaimana gambaran mengenai partisipasi santri dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq?
3. Bagaimanakah hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah tamat?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari kegiatan agribisnis?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan santri dan masyarakat melalui kegiatan agribisnis di Pesantren Al Ittifaq Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kab.Bandung

Maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui:

1. Bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis proses kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq.
2. Gambaran mengenai partisipasi dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq.
3. Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah lulus.
4. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari kegiatan agribisnis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah khususnya untuk konsentrasi Pemberdayaan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian yang dilakukan ini dapat mengetahui dampak dari kegiatan agribisnis yang dilakukan oleh pihak Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya memberdayakan santri dan masyarakat.
- b. Penelitian yang dilakukan ini Sebagai contoh bagi para Praktisi Pendidikan Luar Sekolah, dalam memberikan pemberdayaan(*empowering*) kepada masyarakat, dengan mengembangkan sumber daya alam dan masyarakat.

F. Struktur Penulisan

Merujuk pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2013:18), bahwa pokok-pokok pembahasan skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari Konsep Pemberdayaan, konsep Kesejahteraan, Konsep Pesantren, Konsep Agribisnis dan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Sosial-Ekonomi. .

BAB III Metode Penelitian terdiri atas Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Gambaran Lokasi Penelitian, Identitas Responden Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran terdiri dari hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.

